

persaingan adalah dengan menerapkan kebijakan strategis yang dapat menghasilkan efisiensi dan efektivitas bagi perusahaan. Usaha tersebut memerlukan dana yang banyak, yang meliputi usaha untuk memperoleh dan mengalokasikan dana secara optimal. Salah satu cara untuk memperoleh dana yaitu adalah melalui pasar modal.

Pasar modal merupakan pasar yang memperjual belikan instrument keuangan seperti obligasi, saham, reksadana dan lain sebagainya yang umumnya dilakukan jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Sedangkan menurut Eduardus (2010:26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan kata lain, pasar modal juga berfungsi sebagai lembaga perantara. Pasar modal biasanya digunakan oleh para investor untuk memperoleh tingkat penghasilan yang tinggi dan pastinya memiliki risiko yang tinggi juga terhadap investasi tersebut. Risiko tersebut bisa muncul akibat perusahaan tidak dapat mempertahankan kinerja perusahaannya dan tidak melakukan aktifitas usaha dengan baik. Karena dunia investasi penuh dengan ketidakpastian, Akan selalu ada perubahan-perubahan yang tidak terduga. Maka dari itu para investor harus berhati-hati dalam kegiatan investasi yang akan dilakukan. Berdasarkan fungsi tersebut pasar modal menjadi salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia, karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan yang kelebihan dana. Di Indonesia terdapat tempat untuk jual beli sekuritas yang sekarang dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI).

Alat investasi dalam pasar modal salah satunya adalah investasi pada saham. Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrument finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan perusahaan. Atau dalam pengertian lain saham merupakan kepemilikan perusahaan tetapi tidak bertanggung jawab langsung terhadap perusahaan tersebut (William, 2014:22). Di Indonesia, saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang diminati oleh para investor. Analisis yang digunakan investor dalam melakukan analisis dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu analisis secara fundamental dan analisis secara teknikal. Analisis fundamental merupakan analisis saham yang dilakukan dengan mengestimasi nilai intrinsik saham berdasar informasi fundamental yang telah dipublikasikan perusahaan. Informasi untuk analisis fundamental saham yang paling lengkap diberikan perusahaan tercakup dalam laporan tahunannya (seperti laporan keuangan, perubahan dividen dan lainnya). Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sangat berguna bagi pihak seperti investor, laporan keuangan digunakan mereka untuk membantu pengambilan keputusan investasi seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Tinggi rendahnya harga saham juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset tersebut. Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan alat ukur kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Dalam rangka melihat tingkat efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan, investor dapat menghitung *Return On Investment (ROI)* perusahaan.

Return On Investment adalah rasio yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dari keseluruhan dana yang ditanamkan

dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan, dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Sedangkan untuk melihat besar keuntungan yang bisa diperoleh dari pertumbuhan perusahaan, investor dapat mempertimbangkan hasil perhitungan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan. Menurut Eduardus (2001: 365), informasi *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan per lembar saham. *Return On Investment* dan *Earning Per Share* adalah dua bagian dari rasio profitabilitas yang sering diuji oleh banyak peneliti mengenai pengaruhnya terhadap harga saham, namun kerap terjadi ketidakkonsistenan pada hasil penelitiannya. Menurut penelitian Yoga Pratama Putra (2013), *Return On Investment* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan, tetapi terungkap sebaliknya menurut Laksmi Savitri Megarini (2003) dan Hesty Mariyati Lumbanraja (2014), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Return On Investment* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan. Sama halnya yang terjadi dengan variabel *Earning Per Share*, juga memberikan hasil penelitian yang berbeda. Ketidakkonsistenan pada penelitian-penelitian di atas memotivasi peneliti untuk menguji kembali kedua variabel ini, yaitu pengaruh masing-masing dari *Return On Investment* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan.

Penelitian ini menyangkut tentang Harga Saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya khususnya *Return On Investment* dan *Earning Per Share* sehingga diperlukan data lengkap yang mengandung informasi tersebut dari beberapa informasi. Perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah PT.

HM Sampoerna, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di bidang industri hasil tembakau.

Adapun rasio keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk dapat dilihat dari *Return On Investment, Earning Per Share* dan Harga Saham yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Return On Investment, Earning Per Share dan Harga Saham
PT. HM Sampoerna, Tbk Periode 2014-2017

Tahun	ROI (%)	EPS (Rp)	Harga Saham (closing price)
2014	35,9%	92	Rp 68.650
2015	27.3%	93	Rp 94.000
2016	30.0%	110	Rp 3.830
2017	29.4%	109	Rp 4.730

Berdasarkan Tabel 1.1 harga saham pada PT. HM Sampoerna dari tahun 2014 – 2017 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hal ini disebabkan karena PT. HM Sampoerna melakukan *Stock Split* terhadap sahamnya pada tahun 2016. Menurut Jogiyanto (2003:41) *Stock Split* atau Pemecahan Saham adalah memecah selembaar saham menjadi n lembar saham. Pemecahan tersebut dilakukan dengan rasio tertentu, sehingga jumlah lembar saham yang beredar akan meningkat secara proporsional dengan penurunan nilai nominal sahamnya tanpa adanya transaksi jual beli, sehingga modal yang dimiliki oleh si pemegang

saham tidak berubah. Salah satu alasan PT. HM Sampoerna melakukan *stock split* adalah Agar investor kecil dapat membelinya setelah harganya dipecah menjadi lebih kecil. Jika harga saham terlalu mahal maka dana dari investor kecil tidak akan mampu menjangkaunya dan juga Menambah jumlah saham yang beredar agar ada lebih banyak investor yang dapat memiliki saham tersebut.

Dari data tersebut *Return On Investment* mengalami penurunan pada tahun 2014 dan kemudian naik kembali dari tahun 2015 hingga tahun 2016. Artinya pada tahun tersebut kinerja perusahaan mengalami peningkatan, namun pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 0,6%. Standar Industri untuk *Return On Investment* adalah sebesar 30% (Kasmir, 2012 : 208) Disisi lain, setelah harga saham mengalami *stock split* namun *Earning Per Share* perusahaan meningkat pada tahun 2016 dan mengalami sedikit penurunan pada tahun 2017 namun tidak secara signifikan. Seluruh komponen rasio keuangan dan harga saham PT. HM Sampoerna, Tbk mengalami fluktuasi atau tidak konsisten. Karena banyak faktor yang mempengaruhi harga saham dan rasio keuangan lainnya.

Sebagai perusahaan industri tembakau di Indonesia, PT. HM Sampoerna pernah menjadi salah satu perusahaan dengan harga tertinggi di Bursa Efek Indonesia sebelum melakukan *stock split*. Namun dilihat dari rasio keuangan dan laporan keuangannya PT. HM Sampoerna menunjukkan rasio keuangan yang cukup baik dari tahun ke tahunnya, walaupun turun tetapi tidak menunjukkan angka yang signifikan. Salah satu indikator profitabilitas sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan, akan mempengaruhi besar kecilnya tingkat permintaan dan penawaran saham perusahaan. Namun hal tersebut perlu untuk diteliti lebih lanjut.

Apakah penilaian kinerja perusahaan yang diukur oleh *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) akan mempengaruhi harga saham pada PT. HM Sampoerna, Tbk. Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT* (ROI) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM Pada PT. HM SAMPOERNA, TBK).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Return On Investment* pada PT. HM Sampoerna, Tbk periode 2008-2017
2. Bagaimana *Earning Per Share* pada PT. HM Sampoerna, Tbk periode 2008-2017
3. Bagaimana harga saham pada PT. HM Sampoerna, Tbk periode 2008-2017
4. Bagaimana pengaruh *Return On Investment* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham secara parsial dan simultan pada PT. HM Sampoerna, Tbk.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hal-hal sebagai berikut :

1. *Return On Investment* pada PT. HM Sampoerna, Tbk periode 2008-2017
2. *Earning Per Share* pada PT. HM Sampoerna, Tbk periode 2008-2017
3. Harga Saham pada PT. HM Sampoerna, Tbk periode 2008-2017
4. Pengaruh *Return On Investment* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham secara parsial dan simultan pada PT. HM Sampoerna, Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bukti empiris atau dokumentasi untuk melengkapi penyediaan bahan studi, serta sebagai acuan yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan ilmu manajemen keuangan khususnya yang berkenaan dengan materi *Return On Investment*, *Earning Per Share* dan Harga Saham.

2. Terapan ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Penulis

Sebagai syarat penyelesaian penyelesaian studi manajemen S1 dan juga diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta pengalaman khususnya di bidang manajemen keuangan. Selain itu jugadiharapkan untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapat selama kuliah.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dan tambahan referensi penelitian lain khususnya tentang materi yang berhubungan dengan Harga Saham.

c. Bagi Investor

Bagi para investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjual belikan di bursa melalui variable-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini, sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.

d. Bagi Pihak Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan, sumbangan pemikiran dan perbandingan bagi penelitian yang akan membahas serta mengembangkan lebih lanjut terutama masalah yang sama.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. HM Sampoerna Tbk, yang datanya ada di Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini diperkirakan akan berjalan selama 4 bulan. Dimulai dari bulan September sampai dengan bulan Desember. Adapun jadwal penelitian terlampir.